

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya pendapatan perkapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif salah satunya Diabetes Mellitus (DM). Diabetes Mellitus merupakan penyakit keturunan yang sulit disembuhkan. Dari tahun ke tahun penderita diabetes di Indonesia semakin bertambah. Jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia menduduki ranking ke 4 terbesar di dunia dan diabetes mellitus menyebabkan 5% kematian di dunia setiap tahunnya. Hampir 80% kematian diabetes terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Suroika, 2012). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan diabetes mellitus merupakan penyebab kematian nomor 6 dari seluruh kematian pada semua kelompok umur.

Penyakit tersebut telah menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global dan menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pemutakhiran ke-5 tahun 2012, jumlah penderitanya semakin bertambah. Menurut estimasi IDF tahun 2012, lebih dari 371 juta orang di seluruh dunia mengalami diabetes mellitus, 4,8 juta orang meninggal akibat penyakit metabolik ini dan 471 miliar dolar Amerika dikeluarkan untuk pengobatannya.

WHO memastikan peningkatan penderita diabetes mellitus tipe 2 paling banyak akan terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Sebagian peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus tipe 2 karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan diabetes mellitus. Notoadmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dengan demikian tingkat pengetahuan pasien diabetes terkait pola diet merupakan poin penting perilaku kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan diet diabetes mellitus.

Pengetahuan terhadap diet Diabetes Mellitus merupakan langkah awal dalam meningkatnya kepatuhan pasien diabetes terkait pola dietnya. Kepatuhan pasien

diabetes dalam melaksanakan diet merupakan kunci utama kestabilan kondisi kesehatan pasien diabetes mellitus (Nemes et al, 2009).

Kepatuhan dalam diet merupakan salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula dalam darah menjadi normal dan mencegah komplikasi. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang tidak patuh terhadap diet diabetes melitus adalah kurangnya pengetahuan terhadap penyakit diabetes melitus, keyakinan dan kepercayaan terhadap penyakit diabetes melitus (Purwanto, 2011). Menurut Soegondo (2009) ketidakpatuhan pasien dalam melakukan tatalaksana diabetes akan memberikan dampak negatif yang sangat besar meliputi peningkatan biaya kesehatan dan komplikasi diabetes.

Penderita diabetes mellitus harus rutin mengontrol kadar gula darah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, agar diketahui nilai kadar gula darah untuk mencegah gangguan dan komplikasi yang mungkin muncul agar ada penanganan yang cepat dan tepat. Disini perlu memberikan pengetahuan tentang manfaat dari kepatuhan klien diabetes melitus dalam menjalankan kepatuhan kontrol sehingga diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pasien diabetes mellitus (Tandra, 2008).

Penderita diabetes mellitus seharusnya menerapkan pola makan seimbang untuk menyesuaikan kebutuhan gula darah sesuai dengan kebutuhan tubuh melalui pola makan sehat. Suyono (2002) menyebutkan bahwa dalam penatalaksanaan pengendalian kadar gula darah 86,2% penderita diabetes mellitus mematuhi pola diet diabetes mellitus yang dianjurkan, namun secara faktual jumlah penderita diabetes mellitus yang disiplin menerapkan program diet hanya berkisar 23,9%.

Menurut Arsana (2011), kontrol glikemik pasien sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap anjuran diet meliputi, jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi dan ketidakpatuhan merupakan salah satu hambatan untuk tercapainya tujuan pengobatan dan juga akan mengakibatkan pasien memerlukan pemeriksaan atau pengobatan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Pada tahun 2016 di Puskesmas Kedungmundu Semarang ditemukan kasus DM Tipe II sebanyak 1367 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2017 melalui wawancara dengan 5 orang pasien, didapatkan hasil pasien memiliki pengetahuan dan diet penyakit diabetes mellitus yang berbeda satu sama

lain. Dua orang pasien menyatakan tahu tentang diet tetapi makan sesuai dengan menu sehari-hari yang disediakan oleh keluarga dan tidak patuh berdasarkan diet diabetes mellitus. Dua orang pasien mengetahui tentang diet diabetes mellitus terkait makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, pasien mengatakan patuh terhadap diet tetapi kadangkala pasien mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan. Sedangkan satu orang lagi mengatakan bahwa diet diabetes mellitus berarti tidak boleh mengkonsumsi makanan yang manis-manis sama sekali. Dukungan untuk mematuhi diet diabetes mellitus dilakukan oleh keluarga terdekat dan para petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan pada saat pasien diperiksa di Puskesmas Kedungmundu. Fenomena yang ada di Puskesmas Kedungmundu tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus tipe II rawat jalan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus tipe II rawat jalan di puskesmas kedungmundu kota semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik penderita diabetes mellitus tipe II rawat jalan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan diet penderita diabetes mellitus tipe II rawat jalan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.

- c. Mendeskripsikan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus tipe II rawat jalan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.
- d. Mendeskripsikan kadar gula darah penderita diabetes mellitus tipe II rawat jalan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.
- e. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus tipe II rawat jalan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.
- f. Menganalisa hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus tipe II rawat jalan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Penderita

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penderita terhadap penyakit yang diderita dan diet yang dijalani sehingga dapat mengubah perilaku penderita dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan, menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah mengenai pengetahuan dan kepatuhan diet dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe II.

3. Bagi Lahan Penelitian

Memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat pada institusi serta memberikan wawasan bagi institusi tentang pengetahuan dan kepatuhan diet dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe II sehingga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwipayanti, Puteri Indah	Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus	2010	1. Pengetahuan Diet DM 2. Kepatuhan Diet DM	H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang diet diabetes mellitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus.
2.	Nakamireto, Ghannissa Putri	Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Pasien Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta	2016	1. Pengetahuan Diet DM 2. Kepatuhan Diet DM	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta (p value=0,000).
3.	Febriana, Reni	Hubungan Kepatuhan Diit Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rawat Inap RSUD Sukoharjo	2014	1. Kepatuhan Diet DM 2. Kadar Gula Darah Sewaktu	Terdapat hubungan antara kepatuhan diit diabetes dengan kadar glukosa darah sewaktu pada pasien DM tipe 2 di rawat inap RSUD Sukoharjo.
4.	Astari, Rani	Hubungan antara kepatuhan terapi diet dan kadar gula darah puasa penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak.	2016	1. Kepatuhan Diet DM 2. Kadar Gula Darah Puasa	Terdapat hubungan antara kepatuhan terapi diet dan kadar gula darah puasa pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Purnama Pontianak.

Keterangan :

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian–penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan di Puskesmas Kedungmudu belum pernah dilakukan.
2. Peneliti menggunakan 3 variabel, yaitu Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Diet dan Kadar Gula Darah Puasa. Sedangkan untuk masing masing penelitian di dalam tabel hanya 2 variabel.

